

## **Penelitian Litapdimas : Percepatan, Proposal Standar dan Keunggulan**

**Wahyudin Darmalaksana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[yudi\\_darma@uinsgd.ac.id](mailto:yudi_darma@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menelisik sistem pengelolaan penelitian Litapdimas. Metode penelitian menggunakan objektivasi terhadap proses pendaftaran oleh Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ada tiga poin yang menjadi bahasan penelitian ini: 1) Sumber daya Teknologi Informatika (TI) terlatih menentukan percepatan; 2) Kompleksitas penelitian Litapdimas menuntut kecermatan pengusul memilih kluster yang relevan; dan 3) Penyusunan proposal standar merupakan peluang mengusung keunggulan universitas. Kesimpulan penelitian ini adalah skill TI sangat menopang pengusulan proposal yang standar pada kompleksitas penelitian Litapdimas untuk mengusung keunggulan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kata kunci: Keunggulan, Litapdimas dan On-line

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi informasi telah menyebabkan percepatan segala bidang. Suatu pengaturan yang semula dilaksanakan manual menjadi serba digital. Termasuk pengelolaan penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Sebelumnya, penelitian lapangan baru bisa dilaksanakan pada semester II tahun berjalan mengingat prosedur yang berliku. Tahun 2018 penelitian diarahkan dapat dilaksanakan sejak awal tahun pada bulan Januari 2018. Oleh karena itu, pendaftaran penelitian Tahun 2018 sudah dimulai sejak September 2017. Tentu kenyataan ini merupakan sebuah pembaruan dan sekaligus percepatan. Percepatan sangat terasa sekali ketika pendaftaran telah menerapkan sistem online.

Pendaftaran penelitian online yang mengintegrasikan seluruh perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi (Kemenristekdikti RI) dilaksanakan pada Simlitabmas (Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). Sistem yang telah beroperasi sejak Tahun 2012 ini berfungsi untuk mendukung pelaksanaan penyiapan perumusan, koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang riset dan pengabdian kepada masyarakat (Kemenristekdikti, 2017). Pada Tahun 2016, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) melakukan launching Pangkalan Data Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian kepada Masyarakat (Litapdimas) yang berfungsi sebagai wadah penyediaan data bagi akademisi tentang perkembangan kajian akademik di PTKI (Kemenag, 2017). Sebagaimana halnya Simlitabmas yang mengakomodasi pendaftaran penelitian dosen di Kemenristekdikti RI, Litapdimas disiapkan bagi pendaftaran penelitian dosen di Kemenag

RI. Pengaturan penelitian melalui Litabdimas membutuhkan persiapan dalam menghadapi percepatan.

Penelitian ini mencoba mencermati kesiapan dosen dalam kompetensi penelitian melalui litapdimas yang menuntut tindakan serba sepat. Aspek yang dicermati ialah jumlah dosen berbadang pendaftar dan kendala-kendala yang dihadapi oleh pendaftar. Percermatan dilakukan terhadap proses pendaftaran online yang sedang dilaksanakan oleh Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode pencermatan dalam menghitung eskalasi pendaftar penelitian sejak diumumkan dan disosialisasikan hingga sekarang. Metode ini berguna untuk mengukur tingkat partisipasi dosen dalam mengakses pendaftaran. Mula-mula dihitung berapa jumlah dosen yang memiliki hak mengikuti kompetisi penelitian, berapa % jumlah kemajuan pendaftar dan berapa tinggi percepatan partisipasi pendaftaran.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan analitik yang berusaha menganalisis kendala-kendala yang dihadapi di lapangan dalam percepatan pendaftaran berikut solusi yang mesti diterapkan. Analisis dilakukan terhadap data dengan menggunakan logika, baik deduktif maupun induktif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ada tiga poin utama yang dihasilkan dalam penelitian ini.

### **1. Resources Teknologi Informatika Terlatih**

Teknologi informatika (TI) telah memberikan fasilitas kemudahan dan percepatan pendaftaran penelitian. Meskipun demikian, TI tidak selalu menjadi sarana kemudahan dan percepatan dalam suatu peralihan yang semula manual menjadi digital. Kompleksitas penggunaan TI merupakan persoalan yang dihadapi semua pihak. Pengguna harus melakukan literasi dan latihan terlebih dahulu untuk menerapkan TI secara smart. Literasi dan latihan dapat lebih efektif lagi melalui asistensi. Suatu pola yang meniscayakan seorang asisten harus memfasilitasi dan memberikan pelayanan kepada sejawatnya. Akan tetapi, hal ini hanya salah satu pola saja. Percepatan ini dapat juga dilaksanakan melalui sistem pelayanan prima dengan mengangkat seorang admin (operator website) di tiap-tiap unit, meskipun pola ini pasti terhambat oleh serba keterbatasan. Pola apapun dapat diterapkan tetapi pastinya bahwa penerapan TI hampir dapat dikatakan segalanya sekarang ini. Kenyataannya, semua orang begitu terus terdorong untuk menjadi pengguna (user) aktif TI di dunia yang telah serba online ini. Hal ini pula yang menjadi antusiasme dosen menggunakan TI dan melakukan percepatan pendaftaran Litapdimas. UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki 603 Dosen. Jum'at Pukul 14.14 WIB. terdaftar 167 Dosen. Ini kemajuan pesat padahal sosialisasi baru selesai akhir Agustus 2017. Kemajuan ini menandakan resources pengguna TI yang semakin terlatih sebagai persiapan untuk menghadapi perubahan yang lebih mutakhir lagi.

### **2. Kompleksitas Penelitian Litapdimas**

Kemenag RI akan menyiapkan Rp. 240 miliar untuk anggaran penelitian PTKI pada 2018. Alokasi itu merupakan 30% dari total anggaran Bantuan Operasional Pendidikan Tinggi Negeri (BOPTN) 2018 yang mencapai Rp. 800 miliar. Anggaran penelitian yang awalnya dikelola masing-masing perguruan tinggi dialihkan kepada

Kementerian Agama. Pengalihan anggaran ini harus mempunyai nilai dan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas penelitian. Pemindahan anggaran 30% dari anggaran yang semula pada PTKIN ke Kemenag harus mempunyai daya pembeda dan membikin penelitian semakin baik. Dalam hal ini, Dirjen Pendidikan Islam meminta Diktis untuk membuat disain penelitian di lingkungan PTKI dengan mempertimbangkan aspek kualitas akademik, strategis penelitian, dan untuk memperkuat keilmuan yang ada pada PTKI. Pada level implementasi agar melibatkan lebih banyak *reviewer* untuk menyeleksi proposal. Juga orientasi dan fokus penelitian lebih tajam dan memberikan manfaat bukan hanya bagi perguruan tinggi namun juga masyarakat (Nuraini, 2017).

Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Plt.) telah mengeluarkan surat edaran menyangkut beberapa jenis bantuan. **Pertama**, bantuan penelitian: 1) Penelitian Pembinaan/Kapasitas Pemula (10-20 Juta); 2) Penelitian Pembinaan/Kapasitas Pengembangan Program Studi (10-20 Juta); 3) Penelitian Dasar Interdisipliner (40-100 Juta); 4) Penelitian Dasar Integrasi Keilmuan (40-100 Juta); 5) Penelitian Dasar Islam Nusantara (50-100 Juta); 6) Penelitian Terapan dan Pengembangan Perguruan Tinggi (50-100 Juta); 7) Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional (100-250 Juta); 8) Penelitian Terapan dan Pengembangan Global/Internasional (101-500 Juta); dan 9) Penelitian Unggulan/Collaborative Research (500 Juta – 1 Milyar). **Kedua**, bantuan jurnal ilmiah: 1) Penghargaan Jurnal Terindeks Lembaga Indexing Bereputasi (100-150 Juta); 2) Penghargaan Jurnal Terakreditasi Online (75-100 Juta); 3) Penghargaan Jurnal Terakreditasi (50-100 Juta); dan 4) Bantuan Jurnal Pembinaan (30-50 Juta). **Ketiga**, bantuan pengabdian berbasis penelitian dimana jenis bantuan ini untuk mengapresiasi pelaksanaan pengabdian yang terintegrasi dengan penelitian. Program pengabdian jenis ini diarahkan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan. Kisaran dana bantuan Rp. 75-150 Juta. **Keempat**, bantuan publikasi: 1) Ekspose Karya Ilmiah pada Even Internasional (50-75 Juta); 2) Penghargaan Publikasi pada Jurnal Internasional terindeks bereputasi (25-50 Juta); dan 3) Penghargaan HKI dan Paten (15-30 Juta).

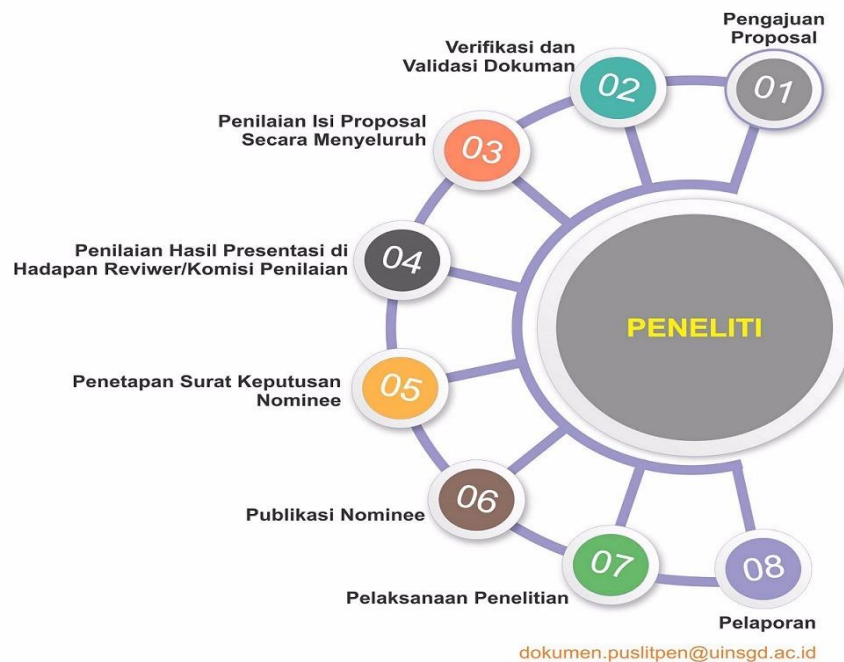
Proses pengusulan dilakukan oleh para pengusul secara online melalui laman Litapdimas. Tahap I Registrasi Akun Litapdimas. Tahap II Pengisian Member Status Peneliti berupa: Nama, NIDN, NIP, TTL, Alamat, Satker, Jabatan, Kategori, Pangkat atau Golongan, Jabatan Fungsional, email, No. HP dan Bidang Ilmu. Berikut upload (unggah) berkas mencakup: Biodata, KTP Berwarna, SK PNS atau Sebagai Dosen Tetap dan SK Jabatan Fungsional Dosen. Tahap III Pengajuan proposal dengan memilih kategori penelitian dan mengisi form pengajuan proposal mencakup Judul, Bidang Ilmu, Personel, Biaya, Capaian Luaran. Khusus untuk penelitian dasar dan terapan harus bersipat kelompok dengan jumlah peneliti minimal 2 (dua) orang dan maksimal 4 (empat) orang. Biaya tidak boleh melebihi yang tertera dalam kolom biaya. Upload file proposal dan file RAB dalam bentuk PDF maksimal 1 MB.

### 3. Penyusunan Proposal Penelitian

Hingga tulisan ini selesai belum terlihat ada yang mengajukan proposal. Pengajuan proposal paling akhir tanggal 30 September 2017. Tahapan pengajuan proposal penelitian sebagai berikut:

Gambar 1

### PENGAJUAN PROPOSAL PENELITIAN LITAPDIMAS KEMENAG



Calon peneliti mesti memerhatikan jenis penelitian yang diusulkan. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pengajuan proposal. Mulai dari pengajuan proposal, validasi dan verifikasi dokumen, penilaian materi proposal secara menyeluruh, penilaian hasil presentasi dihadapan reviewer atau komisi penilaian, penetapan surat keputusan pemenang penelitian, pengumuman pemenang, pelaksanaan penelitian hingga pelaporan penelitian. Keseluruhannya hampir dilaksanakan secara online sehingga menuntut kesiapan peneliti dalam penggunaan TI dan juga mesti memperhatikan substansi proposal yang sangat menentukan kelolosan pengajuan. Atas dasar hal ini maka penyusunan proposal standar menjadi amat penting.

Penulis tidak menemukan jenis proposal standar. Sebagai kerangka umum dapat saja proposal itu disusun untuk pengutan kompetensi yang memperhatikan issue, kerangka pemikiran, pemecahan masalah dan topik atau judul penelitian. Selama ini Kemenag RI sedang memberi pengutan kepada MORAREF yang diarahkan agar menjadi pusat data bereputasi seputar kajian peradaban Islam Nusantara. Oleh karena itu, proposal standar dapat saja merupakan kerangka konseptual yang mencantumkan sumber-sumber referensi dari jurnal-jurnal yang terhimpun pada data base digital MORAREF maksimal 80% ketika melakukan *literature review* (studi pustaka). Tentu saja tanpa melepaskan kebaruan, originalitas, penggunaan metodologi yang relevan, kerangka teoritis yang kuat, memiliki *state of the art* dan terutama sekali memuat prinsip-prinsip, seperti manfaat, mutakhir serta atisipasi kebutuhan mendatang. Apapun penelitian Litapdimas merupakan peluang untuk mengusung keunggulan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## KESIMPULAN

Penelitian berkesimpulan bahwa kemampuan atau skill dalam penggunaan TI sangat menopang kemudahan pengusulan proposal yang relevan menurut standar penelitian yang terdapat pada kompleksitas Litapdimas dalam rangka mencoba mengusung eunggulan yang menjadi distingsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Mengingat sistem tata kelola Litapdimas berorientasi pada pemanfaatan TI sejak pengusulan proposal hingga pelaporan serta publikasi open jurnal system, maka dibutuhkan kolaborasi tim penelitian antara rumpun saintek dan rumpun dirosah Islam yang menyiapkan proposal standar dalam lingkup interdisipliner.

## Daftar Pustaka

- Kemenag. (2017, September Jum'at). *DIKTIS. All Rights Reserved*. Dipetik September Jum'at, 2017, dari DIKTIS Web Site:  
<http://diktis.kemenag.go.id/NEW/index.php?berita=detil&jenis=news&jd=665#.WbtuTrljHIU>
- Kemenristekdikti. (2017, September Jum'at). *Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan. All rights reserved*. Dipetik September Jumat, 2017, dari Simlitabmas:  
<http://simlitabmas.ristekdikti.go.id/>
- Nuraini, R. (2017, September 2). *Jpp.go.id*. Dipetik September Jum'at, 2017, dari Jpp Web Site:  
<https://jpp.go.id/teknologi/pendidikan/310649-2018-kemenag-siapkan-240-miliar-untuk-penelitian-ptki>